

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PENDEKATAN BERBASIS AKTIFITAS PADA MATERI ARUS, TEGANGAN DAN TAHANAN LISTRIK PADA JURUSAN TEKNIK AUDIO VIDEO SMK NEGERI 2 KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA KALTIM

Oleh:
Ardiansyah
SMKN 2 Kab. Penajam Paser Utara Kaltim

ABSTRAK

Hasil penelitian ini adalah: Pada Pra siklus di hasilkan skor observasi 2,14 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 20-30%. Jumlah siswa yang lulus 1, Nilai Rata-rata 69,87.

Pada siklus I Jumlah siswa yang lulus mencapai 6 siswa, nilai rata-rata mencapai 77,65 Artinya metode pendekatan berbasis aktifitas efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Arus, tegangan dan tahanan listrik.

Adapun hasil analisis pada Siklus I adalah siswa masih enggan membaca sumber belajar seperti jobsheet yang telah diberikan oleh observer. Mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman daripada mencari referensi terlebih dahulu. Siswa masih kurang aktif di dalam kelompok, itu disebabkan karena siswa hanya pasif mendengarkan apa yang dikatakan oleh tutor. Siswa masih enggan merangkum hal-hal penting yang disampaikan oleh tutor, itu disebabkan karena siswa merasa jobsheet yang diberikan oleh observer sudah mewakili materi yang sedang dijelaskan. Siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan. Beberapa siswa saja yang berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II Jumlah siswa yang lulus mencapai 35 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,93. Artinya metode pendekatan berbasis aktifitas efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Arus, tegangan dan tahanan listrik.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mencatat materi/ hasil pembahasan, ikut serta dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi, tegas dalam menyampaikan ide/gagasan, mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang paling penting dalam proses berkembangnya suatu negara. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan teratur, sistematis dan berencana dengan maksud menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dalam berbagai lingkungan. Sistem pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Tingkat keberhasilan suatu pendidikan adalah dilihat dari Hasil Belajar siswa yang telah kita ketahui melalui rapor. Sehingga menyebabkan yang dinamakan suatu urutan perolehan. Sehingga terlihat yang dinamakan prestasi dari belajar itu sendiri. Hasil Belajar yang bagus memungkinkan seorang anak bahwa dirinya adalah anak yang berhasil dalam proses belajar tersebut.

Belajar dan mengajar merupakan hal yang tidak pernah lepas dari hasil Belajar. Mengetahui hasil belajar merupakan salah satu aspek agar kita dapat mengukur potensi siswa.

Sehubungan dengan itu, belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar agar hasil belajar lebih maksimal. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Akan tetapi, banyak kita temui siswa sekarang mengabaikan proses belajar dan hanya mementingkan hasilnya saja. Peranan guru juga sangat penting dalam menunjang untuk mencapai Hasil Belajar yang baik. Ada sebagian guru tidak mepedulikan siswanya dalam belajar dan mengajar, apakah siswanya mengerti atau tidak, begitu juga dengan siswa banyak juga yang tidak menginginkan dan memperhatikan pelajaran tersebut. Apalagi mengingat hasil belajar merupakan acuan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Oleh sebab itu guru dan siswa hendaknya bisa bekerja sama dalam belajar dan mengajar. Dengan adanya kerjasama antara guru dan siswa maka Hasil Belajar bisa tercapai dengan baik tanpa melupakan prosesnya. Jadi antara siswa dan guru harus mengetahui apa makna yang sebenarnya dari hasil belajar.

Selain minat belajar, faktor intern lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Salah satu materi yang di anggap sulit bagi siswa adalah materi arus, tegangan dan tahanan listrik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti mencoba menggunakan metode pendekatan berbasis aktifitas, strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa berarti suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan menggunakan pendekatan pada kegiatan atau aktivitas siswa. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya, sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi aktivitas siswa (PBAS).

Oleh karena itu guru yang di sini juga berperan sebagai peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam dengan mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pendekatan Berbasis Aktifitas Pada Materi Arus, Tegangan Dan Tahanan Listrik Pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Kabupaten Penajam Paser Utara Kaltim”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kondisi hasil belajar mapel Dasar Listrik dan Elektronika (Produktif) materi arus, tegangan dan tahanan listrik sebelum menggunakan metode pendekatan berbasis aktifitas pada siswa kelas X TAV SMK Negeri 2

Kabupaten Penajam Paser Utara?; 2) Bagaimana kondisi hasil belajar mapel Dasar Listrik dan Elektronika (Produktif) materi arus, tegangan dan tahanan listrik setelah menggunakan metode pendekatan berbasis aktifitas pada siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Kabupaten Penajam Paser Utara?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana kondisi hasil belajar mapel Dasar Listrik dan Elektronika (Produktif) materi arus, tegangan dan tahanan listrik sebelum menggunakan metode pendekatan berbasis aktifitas pada siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Kabupaten Penajam Paser Utara; 2) Bagaimana kondisi hasil belajar mapel Dasar Listrik dan Elektronika (Produktif) materi arus, tegangan dan tahanan listrik setelah menggunakan metode pendekatan berbasis aktifitas pada siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Kabupaten Penajam Paser Utara.

Manfaat penelitian bagi siswa yaitu dapat meningkatkan pemahaman belajar materi arus, tegangan dan tahanan listrik serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi guru yaitu meningkatkan strategi atau metode pembelajaran yang lebih menarik yang menjadi salah satu indikator menjadi seorang guru profesional serta dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan manfaat bagi sekolah untuk menambah referensi pengetahuan bagi sekolah dan hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam mengambil metode pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Untuk memperoleh pengertian yang obyektif tentang hasil belajar, perlu dirumuskan secara jelas dari kata diatas, karena secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Menurut kamus bahasa Indonesia, hasil adalah suatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses. Menurut R.gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melaksanakan sesuatu.

Sedangkan belajar menurut Sudjana berpendapat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, serta tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dalam sistem dunia pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan Klasifikasi Hasil Belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah antara lain:

Ranah Kognitif, pada ranah kognitif terdapat beberapa tipe Hasil Belajar diantaranya adalah: 1) Tipe Hasil Belajar pengetahuan; 2) Tipe Hasil Belajar pemahaman.

Penilaian Hasil Belajar, untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat Hasil Belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes Hasil Belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, tes Hasil Belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut: 1) Tes Formatif; 2) Tes Subsumatif; 3) Tes Sumatif.

Adapun faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar adalah sebagai berikut: 1) Faktor Eksternal yang terdiri dari lingkungan, instrumental, sarana dan fasilitas, guru; 2) Faktor Internal yaitu fisiologis dan kondisi psikologis.

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial dan dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar antara lain: intelegensi siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, kemampuan-kemampuan kognitif, dan sikap siswa.

Daya dalam fisika adalah laju energi yang dihantarkan atau kerja yang dilakukan per satuan waktu. Daya dilambangkan dengan P. Mengikuti definisi ini daya dapat dirumuskan sebagai:

$$P = \frac{W}{t} \quad P = \frac{V^2}{R} \quad P = I^2 R \quad P = VI$$

Variasi rumus daya (P)

di mana

P = daya (watt)

W = Usaha (Joule)

t = waktu

V = Tegangan/beda potensial (Volt)

I = Arus (Ampere)

R = Tahanan/Hambatan/Beban (Ohm)

Tegangan listrik (kadang disebut sebagai Voltase) adalah perbedaan potensial listrik antara dua titik dalam rangkaian listrik, dan dinyatakan dalam satuan volt. Besaran ini mengukur energi potensial dari sebuah medan listrik yang mengakibatkan adanya aliran listrik dalam sebuah konduktor listrik. Tergantung pada perbedaan potensial listriknya, suatu tegangan listrik dapat dikatakan sebagai ekstra rendah, rendah, tinggi atau ekstra tinggi.

$$V = IR \quad V = \frac{P}{I} \quad V = \sqrt{PR}$$

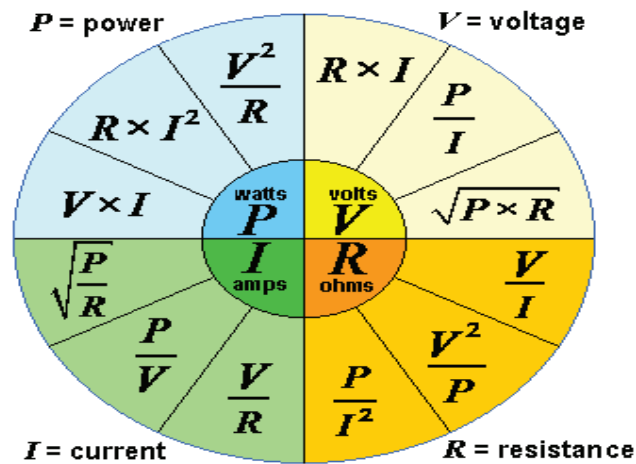
Variasi rumus arus (I)

Tahanan/beban/resistansi adalah komponen elektronik dua saluran yang didesain untuk menahan arus listrik dengan memproduksi penurunan tegangan diantara kedua salurannya sesuai dengan arus yang mengalirinya, berdasarkan hukum Ohm:

$$R = \frac{V}{I} \quad R = \frac{V^2}{P} \quad R = \frac{P}{I^2}$$

Variasi rumus tahanan (R)

Untuk memudahkan penerapan rumus daya, arus dan tegangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Pada mulanya, istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Namun strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk metode strategi pembelajaran juga disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Untuk dapat mengimplementasikan yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Metode digunakan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, satu strategi pembelajaran dapat digunakan beberapa metode. Istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan atau approach. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan.

Pembelajaran berbasis aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

Pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ini menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya pembelajaran menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Seorang siswa yang tampaknya hanya diam saja, tidak berarti memiliki kadar pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang rendah dibandingkan dengan seseorang yang sibuk mencatat. Sebab, mungkin saja yang duduk itu secara mental ia aktif, misalnya menyimak, menganalisis dalam pikirannya. Sebaliknya, siswa yang sibuk mencatat tidak bisa dikatakan memiliki kadar pembelajaran atau aktivitas yang tinggi jika yang bersangkutan hanya sekedar secara fisik aktif mencatat, tidak diikuti oleh aktivitas mental dan emosional.

Kekeliruan yang kerap muncul adalah adanya anggapan bahwa dengan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa peran guru semakin berkurang. Anggapan semacam ini tentu saja tidak tepat, sebab walaupun pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan aktivitas siswa, tidak berarti mengakibatkan kurangnya peran dan tanggung jawab guru. Baik guru maupun siswa sama-

sama harus berperan penuh, oleh karena peran mereka sama-sama sebagai subjek belajar. Adapun yang membedakannya hanya terletak pada tugas yang harus dikerjakan. Dalam implementasi pembelajaran ini guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Keaktifan siswa ada yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lainnya. Namun ada juga yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak. Untuk dapat mengetahui apakah proses pembelajaran memiliki kadar pembelajaran dengan aktivitas siswa yang tinggi, sedang, rendah, dapat dilihat dari kriteria penerapan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajarannya, proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut, maka kadar pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa akan semakin tinggi.

Strategi pembelajaran sebagai suatu metode untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam penggunaannya tidak selalu cocok dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh karenanya strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa.

Kelebihan penggunaan strategi pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa di antaranya: 1) Dalam strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa ini menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, yaitu bahwa ada keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, emosional juga aktivitas intelektual. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang; 2) Siswa berperan sebagai subjek pendidikan bukan objek pendidikan yang harus dijejali dengan berbagai informasi, melainkan siswa tersebut mengolah informasi tersebut dan mengaplikasikannya atau menghubungkannya dengan kehidupan. Sehingga melalui pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa ini siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya. Dan menjadikan siswa adalah subjek yang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan.

Kekurangan penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa salah satunya dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa aktif dan tidak aktifnya siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran hanya siswa yang mengetahuinya secara pasti. Karena keaktifan siswa ada yang dapat diamati secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lainnya. Namun ada hal yang tidak dapat diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kuantitatif. Rancangan penelitian metode campuran (Methods Research Design) adalah suatu prosedur untuk

mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian (Cresswell & Plano Clark, 2011).

Asumsi dasarnya adalah penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif secara gabungan. Berdasarkan asumsi tersebut, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan dan pertanyaan penelitian daripada jika secara sendiri-sendiri.

Penelitian ini menurut Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses siklikal spiral yang meliputi beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kabupaten Penajam Paser Utara. Objek penelitian dilakukan di kelas X TAV yang terdiri dari 36 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2019 sampai dengan November 2019.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran materi ekspresi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama dan sesudah siklus penelitian berlangsung; 2) Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa yakni tes yang berupa menyusun kata-kata acak menjadi suatu kalimat yang benar.

Untuk melihat keterkaitan motivasi dan Hasil Belajar dapat dilihat dari nilai ulangan yang meningkat. Untuk itu nilai UH juga merupakan sebagai alat tes dalam pengumpulan data.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang dihitung dengan cara:

Rata-Rata Kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

- X = Rata-rata kelas
- $\sum X$ = Jumlah nilai siswa
- N = Jumlah siswa (Sudjana, 1989)

Peningkatan Prestasi Hasil Belajar

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase rata-rata peningkatan hasil belajar
- X 1 = Nilai rata-rata siklus pertama
- X 2 = Nilai rata-rata siklus kedua

Perhitungan Ketuntasan Belajar

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- K = Ketuntasan hasil belajar klasikal
- $\sum ni$ = Jumlah siswa yang lulus individu
- N = Jumlah siswa (Sudjana, 1989)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 3 siklus yakni pra siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama dilakukan tanggal 6 Oktober 2019, pertemuan ke-2 tanggal 7 Oktober 2019.

Sedangkan siklus II juga dilakukan dengan 2x pertemuan, pertemuan pertama tanggal 13 Oktober 2019 dan pertemuan kedua tanggal 14 Oktober 2019.

Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Pada kondisi awal peneliti belum melaksanakan metode pendekatan berbasis aktifitas. Pada pra siklus peneliti mengamati aktifitas belajar siswa dan melakukan test tentang arus, tegangan dan tahanan listrik untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum peneliti metode pendekatan berbasis aktifitas.

Hasil observasi peneliti terhadap aktifitas belajar siswa sebelum tindakan, pengamatan ini bertujuan untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai secara individu dalam suatu kelompok belajar dengan cara memberi checklist (√). Nilai keaktifan belajar ini diambil pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Banyak siswa:

bila 0 sampai > 20% ; 2

bila 20% sampai > 40% ; 3

bila 40% sampai > 60% skor 4

bila 60% sampai 80% ; skor 5

bila 80% sampai 100% skor 6

No	Indikator	Banyak Siswa yang Aktif
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	2
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	2
3	Mengajukan pertanyaan	2
4	Merespon pertanyaan	2
5	Mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi	2
6	Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan	2
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2
Skor rata-rata		2

Pada pra siklus dihasilkan skor observasi 2,14 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 20-30%. Selanjutnya peneliti melaksanakan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum peneliti metode pendekatan berbasis aktifitas.

Selanjutnya peneliti merasa begitu penting untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan berbasis aktifitas.

Pada siklus I, perencanaan pada siklus ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan untuk itu guru menyiapkan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan disiapkan lembar kerja peserta didik (LKP) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Selanjutnya guru memberikan tes siklus I kepada siswa.

Pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi berikut:

Keaktifan Belajar Siswa Siklus 1

- Banyak siswa:
 bila 0 sampai > 20% ; 2
 bila 20% sampai > 40% ; 3
 bila 40% sampai > 60% skor 4
 bila 60% sampai 80% ; skor 5
 bila 80% sampai 100% skor 6

No	Indikator	Banyak Siswa yang Aktif
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	4
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	4
3	Mengajukan pertanyaan	4
4	Merespon pertanyaan	4
5	Mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi	4
6	Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan	4
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4
Skor rata-rata		4

Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 4 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 40-60%.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Siklus I, refleksi juga dilakukan terhadap dua analisis dari segi keaktifan dan hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Siswa masih enggan membaca sumber belajar seperti jobsheet yang telah diberikan oleh observer. Mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman daripada mencari referensi terlebih dahulu; 2) Siswa masih kurang aktif di dalam kelompok, itu disebabkan karena siswa hanya pasif mendengarkan apa yang dikatakan oleh tutor; 3) Siswa masih enggan merangkum hal-hal penting yang disampaikan oleh tutor, itu disebabkan karena siswa merasa jobsheet yang diberikan oleh observer sudah mewakili materi yang sedang dijelaskan; 4) Siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan. Beberapa siswa saja yang berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II, perencanaan langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi.

Perbedaannya antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2x pertemuan.

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir. Selanjutnya guru memberikan tes siklus II kepada siswa.

Pada pengamatan peserta didik menggunakan lembar observasi berikut:

Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

- Banyak siswa:
 bila 0 sampai > 20% ; 2
 bila 20% sampai > 40% ; 3
 bila 40% sampai > 60% skor 4

bila 60% sampai 80% ; skor 5

bila 80% sampai 100% skor 6

No	Indikator	Banyak Siswa yang Aktif
1	Mencatat materi/hasil pembahasan	6
2	Ikut serta dalam diskusi kelompok	6
3	Mengajukan pertanyaan	6
4	Merespon pertanyaan	6
5	Mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi	6
6	Tegas dalam menyampaikan ide/gagasan	6
7	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	6
Skor rata-rata		6

Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%.

Pada siklus II jumlah siswa yang lulus mencapai 35 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,93. Artinya metode pendekatan berbasis aktifitas efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Arus, tegangan dan tahanan listrik.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mencatat materi/ hasil pembahasan, ikut serta dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi, tegas dalam menyampaikan ide/ gagasan, mempresentasikan hasil kerja kelompok . Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%.

Pembahasan pada penelitian ini yaitu, peranan guru juga sangat penting dalam menunjang untuk mencapai hasil belajar yang baik. Ada sebagian guru tidak mempedulikan siswanya dalam belajar dan mengajar, apakah siswanya mengerti atau tidak, begitu juga dengan siswa banyak juga yang tidak menginginkan dan memperhatikan pelajaran tersebut. Apalagi mengingat hasil belajar merupakan acuan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Oleh sebab itu guru dan siswa hendaknya bisa bekerja sama dalam belajar dan mengajar. Dengan adanya kerjasama antara guru dan siswa maka Hasil Belajar bisa tercapai dengan baik tanpa melupakan prosesnya. Jadi antara siswa dan guru harus mengetahui apa makna yang sebenarnya dari hasil belajar.

Pada Pra siklus dihasilkan skor observasi 2,14 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 20-30%. Jumlah siswa yang lulus 1, Nilai Rata-rata 69,87.

Pada siklus I jumlah siswa yang lulus mencapai 6 siswa, nilai rata-rata mencapai 77,65. Artinya metode pendekatan berbasis aktifitas efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Arus, tegangan dan tahanan listrik.

Adapun hasil analisis pada siklus I adalah siswa masih enggan membaca sumber belajar seperti jobsheet yang telah diberikan oleh observer. Mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman daripada mencari referensi terlebih dahulu. Siswa masih kurang aktif di dalam kelompok, itu disebabkan karena siswa hanya pasif mendengarkan apa yang dikatakan oleh tutor. Siswa masih enggan merangkum hal-hal penting yang disampaikan oleh tutor, itu disebabkan karena siswa merasa jobsheet yang diberikan oleh observer sudah mewakili materi yang sedang dijelaskan. Siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan. Beberapa siswa saja yang berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II jumlah siswa yang lulus mencapai 35 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,93. Artinya metode pendekatan berbasis aktifitas efektif di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Arus, tegangan dan tahanan listrik.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mencatat materi/ hasil pembahasan, ikut serta dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi, tegas dalam menyampaikan ide/ gagasan, mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%.

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II:



Grafik Peningkatan Hasil Belajar dari Pra siklus, Siklus I ke Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada pra siklus dihasilkan skor observasi 2,14 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 20-30%. Jumlah siswa yang lulus 1, Nilai Rata-rata 69,87. Pada siklus I jumlah siswa yang lulus mencapai 6 siswa, nilai rata-rata mencapai 77,65. Artinya metode pendekatan berbasis aktifitas efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Arus, tegangan dan tahanan listrik.

Adapun hasil analisis pada siklus I adalah siswa masih enggan membaca sumber belajar seperti jobsheet yang telah diberikan oleh observer. Mereka lebih memilih bertanya langsung kepada teman daripada mencari referensi terlebih dahulu. Siswa masih kurang aktif di dalam kelompok, itu disebabkan karena siswa hanya pasif mendengarkan apa yang dikatakan oleh tutor. Siswa masih enggan merangkum hal-hal penting yang disampaikan oleh tutor, itu disebabkan karena siswa merasa jobsheet yang diberikan oleh observer sudah mewakili materi yang sedang dijelaskan. Siswa masih kurang aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan. Beberapa siswa saja yang berani menjawab pertanyaan.

Pada siklus II jumlah siswa yang lulus mencapai 35 siswa, nilai rata-rata mencapai 82,93. Artinya metode pendekatan berbasis aktifitas efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Arus, tegangan dan tahanan listrik.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa siswa mencatat materi/ hasil pembahasan, ikut serta dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, merespon

pertanyaan, mendengarkan penjelasan tutor dalam diskusi, tegas dalam menyampaikan ide/gagasan, mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 6 artinya siswa yang aktif di dalam kelas baru mencapai sekitar 80-100%.

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X TAV SMK Negeri 2 Kabupaten Penajam Paser Utara, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: 1) Siswa hendaknya selalu melaksanakan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab; 2) Orang tua hendaknya dapat melakukan kontrol dan pendampingan terhadap anak ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; 3) Guru diharapkan lebih meningkatkan bimbingan belajar kepada siswa agar hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil belajarnya juga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ali. Guru dalam Proses Belajar Mengajar, 2002, Bandung: Sinar Baru
- Nur, Muhammad. 2011. Modul Keterampilan-Keterampilan Proses Sains. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah.
- Schulz, Mitchel E. 2007. Grob's Basic Electronics Tenth Edition. New York: Mcgraw Hill.
- Kurikulum SMK Negeri 5 Surabaya. 2010. Silabus Dasar Kompetensi Kejuruan Kompetensi Keahlian: Teknik Audio Video
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & Aswan. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Gordon, E. (2005). Peer Tutoring A Teacher's Resource Guide. Oxford: Scarecrow Education.
- Fitrianti. (2016). Sukses Profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Bungin, Burhan, 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial, Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- http://carapedia.com/model_pembelajaran_jigsaw_info587.html: Diakses pada tanggal 07 Maret 2012
- <http://infoini.com/2012/pengertian-metode-jigsaw.html>: Diakses pada tanggal 07 Maret 2012
- Silberman, Mel. 2010. Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif. Jakarta: PT Indeks.
- Muhibin Syah. (2004). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2001. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumardi. 2002. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada
- Soedarsono, F.X, Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 2
- www.kabarpendidikan.blogspot.com, www.arminaperdana.blogspot.com, www.kmpmalang.com: Diakses pada tanggal 07 Maret 2012
- Zaini, Hisyam dkk. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006
- <http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/15/pengertian-dan-penerapan-metode-jigsaw>: Diakses pada tanggal 07 Maret 2012